

Efektivitas Dalam Mewujudkan Solidaritas Melalui Program Baksos Kesehatan

Rumiris Siahaan, Rakhmawati Purba*, Rizki Wulanita Batubara, Abednego Ketaren, Hastuty Handayani Harahap, Frederick Rudi Sentosa Rajagukguk, Budi Herliawan, Alvina Putri Yunita, Dea Amanda

STIE Bina Karya, Tebing Tinggi, Indonesia

*e-mail korespondensi: rakhma.purba@gmail.com

Abstract

Penitentiary is a place for prisoners to serve a criminal term as a result of their actions to make themselves better individuals who can be accepted back into social life. In Indonesia, many prisons exceed capacity, so health cases often occur, especially skin and venereal diseases. This also happened in the Tebing Tinggi City prison. Social solidarity is an emotional and moral feeling that is formed in individual or group relationships based on mutual trust, common goals and ideals, solidarity and a sense of responsibility. This element was built by the Buddhist Tzu Chi Foundation, and called upon to carry out Social Health Services for 349 inmates at Tebing Tinggi prison in collaboration with 44 volunteers and 24 volunteers and a medical team of 36 people. Consisting of 18 doctors, 3 paramedics and 15 pharmacists. The activity ran successfully without any problems, starting from 8.00 to 14.00 WIB. The day for the activity is Sunday, December 10 2023. This is done so that the volunteers and volunteers are not disturbed by their daily work activities.

Keywords: Effectiveness; Solidarity; Social service; Health.

Abstrak

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) merupakan tempat bagi narapidana menjalani masa pidana akibat dari perbuatannya untuk menjadikan dirinya menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat diterima kembali di dalam kehidupan bermasyarakat. Di Indonesia Lapas banyak melebihi kapasitas sehingga sering terjadi kasus kesehatan terutama masalah penyakit kulit dan kelamin. Hal ini juga terjadi di Lapas Kota Tebing Tinggi. Solidaritas sosial adalah perasaan emosional dan moral yang terbentuk pada hubungan individu atau kelompok berdasarkan rasa saling percaya, kesamaan tujuan dan cita-cita, adanya kesetiakawanan dan rasa sepenanggungan. Unsur inilah yang dibangun Yayasan Buddha Tzu Chi, dan terpanggil melaksanakan Bakti Sosial Kesehatan terhadap 349 warga binaan Lapas Tebing Tinggi bekerjasama dengan relawan 44 dan sukarelawan 24 serta tim medis sebanyak 36 orang. Terdiri dari dokter 18, paramedis 3 dan apoteker 15 orang. Kegiatan berjalan dengan sukses tanpa ada kendala, mulai dari jam 8.00 sampai 14.00 wib. Hari pelaksanaan kegiatan pada Minggu, 10 Desember 2023. Hal ini dilakukan agar para relawan dan sukarelawan tidak terganggu aktivitas kerjanya sehari-hari.

Kata Kunci: Efektivitas; Solidaritas; Bakti Sosial; Kesehatan

Accepted: 2023-12-15

Published: 2024-01-05

PENDAHULUAN

Pada saat ini pemerintah banyak mendapat sorotan publik terutama dalam hal pelayanan. Masyarakat Indonesia semakin kritis dan menginginkan pelayanan yang maksimal dari pemerintah. Mereka menuntut pelayanan yang efektif dalam berbagai hal. Sebagaimana kita ketahui bahwa salah satu indikator penting dalam penyelenggaraan pelayanan publik adalah instansi pemerintah itu sendiri, apa yang diberikan pemerintah kepada masyarakatnya maka itulah menjadi cerminan dan sebuah pelayanan publik yang ada dinegara ini (Sriani et al., 2018). LAPAS adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan". Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) merupakan tempat bagi narapidana menjalani masa pidana akibat dari perbuatannya untuk menjadikan dirinya menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat diterima kembali di dalam kehidupan bermasyarakat. "Warga Binaan Pemasyarakatan adalah Narapidana, Anak Didik Pemasyarakatan, dan Klien Pemasyarakatan" (Situmorang et al., 2019)

Selama menjalani masa pidana, hak dasar hidup narapidana sebagai seorang manusia sekaligus warga negara tetap harus dipenuhi. Salah satunya adalah hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang layak. (Yorram Widyatama, 2021). Pelayanan kesehatan yang diberikan kepada narapidana haruslah sama dengan yang diberikan kepada masyarakat tanpa memandang status hukumnya. Selain tanggung jawab pemerintah, masalah kesehatan yang ada di Lapas juga menjadi tanggung jawab kita bersama selaku warga negara yang baik, pemerhati masalah sosial yang ada ditengah-tengah masyarakat. (Graciella Devi Maharani & Butar, 2022)

Menurut Masruri dalam (Sriani et al., 2018), pengertian efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang yang dilakukan, sejauhmana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan, ini berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif

Solidaritas sosial adalah perasaan emosional dan moral yang terbentuk pada hubungan individu atau kelompok berdasarkan rasa saling percaya, kesamaan tujuan dan cita cita, adanya kesetiakawanan dan rasa sepenanggungan. Solidaritas sosial merupakan perwujudan nilai luhur yang ada pada masyarakat Indonesia yang sarat dengan nilai-nilai budaya dan agama yang dijadikan dasar bagi masyarakatnya untuk bertindak dan berperilaku. (Riasih et al., 2020)

Yayasan Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966 dan berpusat di Hualien, Taiwan. Tzu Chi hingga kini telah tersebar ke 67 negara di dunia dan telah memberikan bantuan ke lebih dari 128 negara (data per tahun 2022) tanpa memandang suku, ras, dan agama karena kami berprinsip pada cinta kasih universal. "Tzu" berarti "cinta kasih" dan "Chi" berarti "memberi bantuan". Secara harafiah Tzu Chi berarti memberi dengan cinta kasih. (Yayasan Buddha Zhu Chi Indonesia, n.d.) Dengan harapan untuk menjadikan perawatan medis lebih mudah diakses oleh mereka yang sakit dan membutuhkan, sekelompok dokter, perawat, apoteker, dan lainnya dari berbagai rumah sakit dan klinik di Taiwan melangkah maju dengan mendirikan Asosiasi Medis Tzu Chi pada tahun 1996. Asosiasi ini berganti nama menjadi Tzu Chi International Medical Association (TIMA), yang bertujuan memberikan pelayanan kesehatan humanis bagi pasien yang membutuhkan. TIMA telah mengukuhkan kehadirannya di banyak negara di dunia, menyajikan peluang bagi para tenaga medis profesional untuk melayani orang sakit di daerah-daerah yang kekurangan secara medis atau mereka yang tidak mampu membayar biaya pengobatan. (Yayasan Buddha Zhu Chi Indonesia, n.d.) Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) di Indonesia banyak melebihi kapasitas sehingga sering terjadi kasus kesehatan terutama masalah penyakit kulit dan kelamin serta kasus tahanan kabur karena kurangnya pengamanan. (Situmorang et al., 2019)

Kota Tebing Tinggi memiliki Lembaga Permasyarakatan (Lapas) kelas II B beralamat di Jalan Pusara Pejuang No 4 Kelurahan Rambung Kecamatan Tebing Tinggi Kota. Memiliki daya tampung sebanyak 476 orang dengan 71 sel kamar hunian serta memiliki 104 tenaga Aparatur Sipil Negara yang terus bekerja keras, tuntas dan juga ikhlas. (Lapas kelas II B Tebing, n.d) Saat ini kapasitas Lapas Tebing Tinggi telah melebihi dari daya tampung mencapai sebesar 300%, mengakibatkan timbulnya masalah kesehatan kulit bagi penghuni Lapas serta penyakit lainnya. Kesulitan akses pelayanan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurang memadainya fasilitas kesehatan yang tersedia dan untuk penghuni Lapas banyak yang terhambat ke fasilitas kesehatan karena hambatan aktivitas fisik yang sering dialami sehingga keluhan yang dirasakan tidak cepat dilakukan pemeriksaan. (Liza Fitri Lina , Larra Fredrika, 2022)

Hal ini mendorong Yayasan Buddha Tzu Chi untuk melaksanakan kegiatan bakti sosial kesehatan untuk ke dua kalinya setelah kegiatan terdahulu yang dilaksanakan pada tahun 2019. Bakti Sosial Kesehatan untuk warga binaan Lapas Tebing Tinggi melibatkan Relawan dan Sukarelawan dari berbagai unsur masyarakat dan melibatkan Kampus STIE Bina Karya, Dinas

Kesehatan dan pihak lainnya yang turut berperan serta baik relawan dalam kota maupun yang datang dari luar kota seperti dari Medan, Kisaran dan Tanjung Balai

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bakti sosial kesehatan dengan Judul "Bakti Sosial Kesehatan Pengobatan Gratis Warga Lapas Kelas IIB Kota Tebing Tinggi Bekerjasama Dengan Yayasan Buddha Tzu Chi" untuk:

1. Mengimplementasikan Tridharma Perguruan Tinggi, Khususnya Pengabdian Kepada Masyarakat.
2. Mengimplementasikan isi MOU dan MOA Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya Tebing Tinggi dengan Yayasan Buddha Tzu Chi Medan dan kota Tebing Tinggi.
3. Membantu Lembaga Perasyarakatan Kota Tebing Tinggi dalam bidang Bakti Sosial Kesehatan bagi Warga Binaan Lapas

METODE

Pemaparan kegiatan menggunakan metode Deskriptik kualitatif dimana permasalahan yang ditemui digali lebih dalam lagi melalui observasi dan pengamatan langsung di lapangan serta melakukan wawancara terhadap beberapa sumber informasi. Menurut Sugiyono (2018) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi

Dari permasalahan kesehatan yang ditemukan di Lapas kota Tebing Tinggi, mayoritas warga binaan menderita penyakit kulit. Hal ini lah yang akan ditangani melalui kegiatan bakti sosial kesehatan oleh Yayasan Buddha Tzu Chi bekerjasama dengan tim relawan dan sukarelawan.

Kegiatan ini berupa pemberian pengobatan gratis warga binaan lembaga perasyarakatan kota Tebing Tinggi dan pembagian souvenir kesehatan. Berikut ini tahapan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan:

1. Tahap persiapan, meliputi :
 - a. Survey
 - b. Pengenalan dan penentuan lokasi dan sasaran.
 - c. Pengurusan proposal dan perizinan.
 - d. Penyusunan stuktur relawan dan sukarelawan yang akan berperan.
 - e. Penyusunan rencana kegiatan
 - f. Rapat zoom berupa briefing kegiatan.
2. Tahap pelaksanaan pengabdian, meliputi :
 - Acara pembukaan dan pengobatan gratis warga binaan yang sudah terdaftar.
3. Pemberian souvenir kepada warga binaan yang menjadi pasien pada kegiatan bakti sosial kesehatan.

a. Organisasi Pelaksana :

Pemerhati Luar Kota	: Djohar Djaja
PIC Relawan Tzu Chi	: Wardi
Wakil PIC	: dr. Inggrawati
Sekretaris	: Arifin Wijaya
Bendahara	: Pinnie Johan
PIC TIMA	: dr. Lenny Wijaya, M.Biomed
Wakil PIC TIMA	: dr. Juskitar, Sp.KJ
PIC Medis Lapas	: dr. Sonya Cristina Sianipar
PIC Korlap Lapas	: Andarias Ginting, SH

Seksi-seksi :

- A. Penyambutan : Wardi, Rusli, Djohar Djaja dan Inggrawati
- B. Pendaftaran relawan & tim medis : PIC: Juri
 - 1. Rubia (SK)
 - 2. Rosenti (SK)
 (pembagian snack kue dan minum utk relawan) di pendopo: Erika, Pebriyanti (SK) dan Cherry (SK)
- C. ZSM : Arifin Wijaya, Erik Wardi, Elin Juwita dan Lidyawaty
- D. Logistik : Bursox, Misman dan Sutanto
- E. Akomodasi & Transportasi : Supianto Purba dan Cinpo (SK)
- F. Sound System : Erik Wardi
- G. Konsumsi :
 - 1. Sarapan Tim Medis dan Relawan luar kota & Tea break Tim Medis (ruangan aula):Pinnie Johan, Yenny Candra dan Silvia (SK)
 - 2. Makan Siang (Huiso) : Rita, Tjong Kwai Hiok dan Ng Jok Tjeng
- H. Alur Masuk Pasien ke lokasi baksos (Diatur oleh petugas Lapas)
 - 1. Pemberian No. Bagde : Mery (TB)
 - 2. Pemberian Masker : Dea Amanda (BK)
 - 3. Pemberian air mineral : Fadillah Sinaga
 - 4. Penempelan stiker ke No. badge yg berobat ke Poli Kulit : Meliana (SK)
- I. Pendaftaran Pasien :
 - 1. Pencatat data Pasien : Utami Deni, Meliana Yonk, DR.Rumiris Siahaan (BK), Rakhmawati Purba, SE, M.Si (BK) dan Rizky Wulanita Batubara, SE, M.M (BK)
 - 2. Pengatur alur di ruangan pendaftaran: Edy, Abednego (BK)
 - 3. Pencatat & pemanggil No antrian: Budi Herliawan (BK), Fredick Rudi S (BK)
 - 4. Pengarah jalan ke timbangan & cek suhu: Selamat (SK), Hastuty Handayani (BK)
- J. Timbangan & Cek Suhu : Andre Derizhy (SK TB), Louise Derizhy (SK TB)
- K. Cek Tekanan Darah :
 - 1. Pengarah jalan dari Timbangan ke cek tensi : Kusnadi Nata Praja (TB)
 - 2. Pengarah alur di ruang tensi: Heriyanto (TB)
 - 3. Pencatat & pemanggil no. antrian: Netty (TB)
 - 4. Pengarah arah ke Poli umum / penyakit dalam: Jhonson (SK)
 - 5. Pengarah arah ke Poli kulit : A Cai (SK)
- L. Poli Umum / Penyakit Dalam :
 - 1. Pengarah alur di ruang tunggu poli umum / penyakit dalam : Rina (TB)
 - 2. Pencatat & pemanggil no. Antrian : Suryani (TB)
 - 3. Pengarah alur di ruang periksa umum / penyakit dalam : Richard Harimurti
 - 4. Pengarah alur ke ruang periksa darah : Erna Cin (SK)
 - 5. Pengantar ke Apotik: Lina (TB)
- M. Poli Penyakit Kulit :
 - 1. Pengarah alur di ruang tunggu poli penyakit kulit : Bie guk (TB)
 - 2. Pencatat & pemanggil no. antrian:Yong chin (TB)
 - 3. Pengarah alur di ruang periksa penyakit kulit : Laini (TB)
 - 4. Pengarah alur ke ruang periksa darah: Khoyein Nie (TB)
 - 5. Pengantar ke Apotik : Piter Luis (TB)
- N. Ruang Farmasi :
 - 1. Pengarah alur di ruang tunggu farmasi : Minah Lim (TB)
 - 2. Pencatat & pemanggil no. Antrian : Murni (TB)
 - 3. Pengambil kertas resep : Ali Sukamto (TB)

4. Pembawa obat2an: Kelvin (BK), Subarjo (SK) dan Gilbert (Tzu Ching)
 5. Pengarah jalan keluar : Agustono (TB)
 O. Pengambilan No. Badge & Pembagian Souvenir : Alvina Putri Yunita (BK) dan Rizky Ananda (BK)
 P. MC: Utami Deni
 Q. Pelestarian Lingkungan : Warga Binaan Buddhist

b. Susunan Kegiatan dan Target

Jumlah Relawan dan Sukarelawan = 63 org

Jumlah Tim Medis = 44 org

Waktu : Minggu, 10 Des 2023, jam: 08.30 WIB – selesai

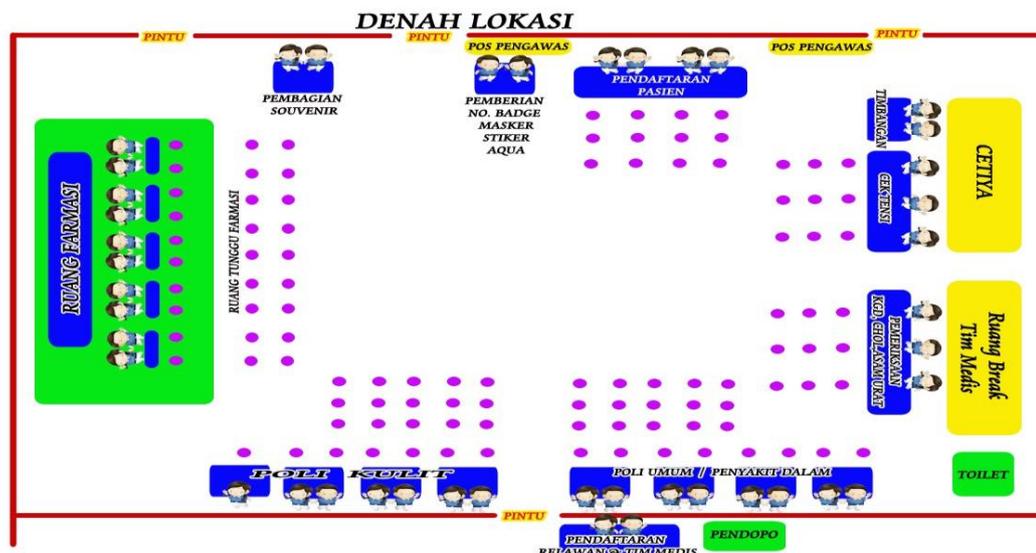
Lokasi: Lapas Kelas II B Tebing Tinggi, Jl. Pusara Pejuang, No: 3, Kel.Rambung, Kota Tebing Tinggi

Sasaran: Warga Binaan Lapas Tebing Tinggi, Jumlah pasien: Poli Kulit: 150 org dan Poli Umum / Penyakit Dalam: 150 org.

c. Susunan acara seremoni:

1. Pembukaan oleh MC
2. Kata sambutan dari Kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Tebing Tinggi
3. Kata sambutan dari Ketua TIMA Sumut
4. Kata sambutan/ Pengenalan Tzu Chi dari yang mewakili Tzu Chi
5. Pelaksanaan Bakti Sosial Kesehatan.

d. Denah Kegiatan & Alur Kegiatan Baksos



Alur Kegiatan yang akan dilalui warga binaan/ pasien

1. Pasien masuk kelokasi baksos dipanggil namanya satu persatu oleh petugas Lapas.
2. Pasien langsung dikalungi no badge dan ditempelin masker untuk pasien penyakit kulit.
3. Pasien langsung diberi masker dan air mineral serta sanitasi/ penyemprotan tangan pasien.
4. Pasien diarahkan duduk diruang tunggu pendaftaran dan akan dipanggil satu persatu untuk didaftarkan identitasnya.
5. Pasien diarahkan untuk timbang berat badan dan cek suhu tubuh.
6. Setelah itu pasien diarahkan ke masing- masing poli:
 - a. Ruang tunggu poli umum dan penyakit dalam (No badge tanpa stiker)
 - b. Ruang tunggu poli kulit (No badge yang ada striker)

7. Bila pasien perlu pemeriksaan darah (kadar gula darah, kolestrol dan asam urat), pasien boleh diarahkan ke bagian cek darah yang telah disediakan.
8. Setelah selesai pemeriksaan di poli umum / penyakit dalam dan kulit, pasien diarahkan ke ruang tunggu farmasi untuk pengambilan obat dan edukasi cara pemakaian obat.
9. Setelah itu pasien diarahkan untuk mengambil souvenir.
10. Kalung no. badge pasien diambil kembali oleh petugas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Baksos Kesehatan yang telah dilaksanakan berjalan dengan lancar dan tanpa kendala. Acara dibuka pada pukul 08.30 dan berakhir pukul 13.00. Total pasien yang terlayani 349 orang dengan relawan 44 orang dan sukarelawan 24 orang serta tim medis sebanyak 36 orang, terdiri dari dokter 18 orang, paramedis 3 orang dan apoteker 15 orang.

Kegiatan ini diapresiasi oleh Bapak KaLapas Tebing Tinggi, Anton Setiawan, A.Md.I.P., SH., M.Hum, dimana dalam kata sambutannya beliau mengucapkan terimakasih kepada Yayasan Buddha Tzu Chi atas kontribusinya melaksanakan baksos yang sangat bermanfaat bagi Lapas Tebing Tinggi, khususnya warga binaan, semoga Tuhan Yang Maha Esa meridhoi kegiatan ini dan akan ada kegiatan-kegiatan sosial lainnya kedepannya.

Anggaran biaya pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul: "Bakti Sosial Kesehatan Pengobatan Gratis Warga Lapas Kelas IIB Kota Tebing Tinggi Bekerjasama Dengan Yayasan Buddha Tzu Chi ", ditanggung oleh Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia kantor penghubung Tebing Tinggi dan TIMA Medan.

Bukti Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Dokumentasi pagi hari sebelum Baksos dilaksanakan



Foto bersama Tim Relawan dan Sukarelawan



Pembukaan



Pendaftaran Pasien Warga Binaan



Pemeriksaan Tensi Darah



Cek Kadar Gula, Kolesterol & Asam Urat



Pemeriksaan Penyakit Dalam



Pemeriksaan Kulit/ Kelamin



Pengambilan Obat/ Apotik



KESIMPULAN

- Bakti Sosial Kesehatan yang telah dilaksanakan memberikan hasil sebagai berikut :
1. Yayasan Buddha tzu Chi Medan dan TIMA telah melakukan satu kegiatan sosial bagi masyarakat yang membutuhkan, dalam hal ini Warga Binaan Lapas kelas II B Kota Tebing Tinggi.

2. Peran serta para Dosen dari STIE Bina Karya dalam mendukung kegiatan Bakti Sosial Kesehatan telah sesuai dengan MOU kampus dengan pihak Yayasan Buddha Tzu Chi Medan melalui kantor penghubung yang ada di Tebing Tinggi. Setiap kegiatan sosial yang dilakukan Yayasan Tzu Chi di sekitar kota Tebing Tinggi, akan mengikut sertakan civitas akademi STIE Bina Karya.
3. Dosen dan Mahasiswa STIE Bina Karya mampu menjalankan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi dan membawa promosi yang baik di masyarakat.
4. Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Tebing Tinggi mendapatkan bantuan pengobatan gratis dan souvenir kesehatan bagi warga binaannya sebanyak 349 orang.

Ucapan Terimakasih

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, kami telah dapat menyelesaikan tulisan ini. Tak lupa rasa terimakasih kami kepada berbagai pihak yang telah membantu. Yayasan Buddha Tzu Chi melalui kantor penghubung di Tebing Tinggi dan Bapak KaLapas Kelas II yang telah memberi tempat dan warga binaannya sebagai pasien bakti sosial kesehatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Graciella Devi Maharani, H. F. B., & Butar. (2022). *Studi Deskriptif Pelayanan Kesehatan Bagi Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Wonosari*. *Jurnal Gema Keadilan*, 9.
- Lapas kelas II B Tebing. (n.d.). <https://Lapastebingtinggi.com/sejarah singkat>.
- Liza Fitri Lina , Larra Fredrika, W. A. (2022). *Pemeriksaan Kesehatan Lansia pada Era Pandemi Covid-19 di Panti Sosial Tresna Werdha Provinsi Bengkulu*. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(September), 412–418. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i3.1030>
- Riasih, T., Kesejahteraan, P., & Bandung, S. (2020). *Solidaritas Sosial Masyarakat yang Terkena Dampak Pembangunan Waduk Jati Gede di Desa Cisurat Kabupaten Sumedang*. 2(1), 72–84.
- Situmorang, V. H., Penelitian, B., Kementerian, H. A. M., Hr, J., Said, R., & Kuningan, K. (2019). *Lembaga Pemasyarakatan Sebagai Bagian Dari Penegakan Hukum (Correctional Institution as Part of Law Enforcement) Abstrak*. 85–98.
- Sriani, M. E., Sasmito, C., Studi, P., Administrasi, I., Tribhuwana, U., & Malang, T. (2018). *Efektivitas Pelayanan Publik Dibidang Kesehatan Dalam Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat*. 2(2), 49–55.
- Yayasan Buddha Zhu Chi Indonesia. (n.d.). <https://www.tzuchi.or.id/profil>.
- Yorram Widyatama, P. W. (2021). *Pelayanan Kesehatan Bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Klaten Ditinjau Dari Perspektif Hak Asasi Manusia*. *JUSTITIA : Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 8(3), 144–151.